

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Orientasi Kancah

4.1.1 Sejarah SMA Negeri 10 Palembang

SMA Negeri 10 Palembang, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Sekolah ini terakreditasi "A" (Amat Baik). Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 10 Palembang ditempuh dalam waktu tiga tahun pembelajaran, mulai dari sekolah kelas dari X sampai XII. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebelumnya dengan KBK. Kemudian pada tahun 2013, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, yang mulai diterapkan bagi siswa kelas X. lokasinya yang strategis sangat dekat dengan jalan raya hingga mudah dicapai bagi para siswa yang memakai kendaraan umum, kendaraan pribadi, ataupun berjalan kaki.

SMA Negeri 10 Palembang ini mempunyai strategi untuk memajukan sekolah agar mempunyai standar pendidikan yang baik. Adapun visi dari SMA Negeri 10 Palembang yaitu: Terwujudnya sekolah yang berkualitas, religius, berwawasan lingkungan dan artistik. SMA Negeri 10 Palembang memiliki ruangan yaitu diantaranya 37 ruangan kelas, 4 ruang laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang computer, ruang perpustakaan, multi media, sanggar matematika, ruang BP, aula, ruang UKS, ruang OSIS, wc siswa, wc guru, kantin, lapangan upacara, Islamic Center.

4.1.2 Tujuan SMA Negeri 10 Palembang

Tujuan dari SMA Negeri 10 Palembang: Dengan berpedoman pada visi dan misi yang diusung, SMA Negeri 10 Palembang menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan umum
Secara umum bertujuan memberikan kesadaran serta bimbingan kepada siswa dengan kesan yang positif dan menyenangkan terhadap lingkungan pendidikan baru bagi siswa. Mereka diharapkan mengawali kegiatan pendidikan dengan cara mengenal tata tertib untuk menjadi pedoman dan bekal yang baru, baik yang bersangkutan dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun dengan cara-cara belajar yang baru.
2. Tujuan khusus
Secara khusus tata tertib bertujuan;
 - a. Mendidik siswa bersikap disiplin, sportif dan bertanggung jawab dengan segala peraturan.
 - b. Menciptakan suasana tertib, aman dan harmonis untuk menunjang keberhasilan belajar.

4.1.3 Visi SMA Negeri 10 Palembang

Visi sekolah SMA Negeri 10 Palembang dan untuk mengukur ketercapaian maka ditetapkan indicator pencapaian sebagai berikut: "Terwujudnya sekolah yang berkualitas, Religius, berwawasan lingkungan dan artistik."

4.1.4 Misi SMA Negeri 10 Palembang

Adapun MISI dari SMA Negeri 10 Palembang adalah: untuk mewujudkan Visi SMA Negeri 10 Palembang maka ditetapkan Misi sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas akademik peserta didik.
2. Meningkatkan prestasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menciptakan inovasi dan improvisasi dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan kompetensi guru dan staf administrasi.
5. Membudayakan dan menggunakan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Internasional dalam proses pembelajaran.

6. Meningkatkan kompetensi ilmiah warga sekolah.
7. Membangun nilai religius dan akhlak mulia.
8. Membangun sarana dan prasarana yang baik.
9. Membudayakan cinta lingkungan yang bersih, indah, rindang, dan nyaman.
10. Mengembangkan sumber daya manusia yang memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan yang bersih.
11. Mengembangkan sumber daya manusia yang mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya.
12. Membangun kerjasama dengan semua elemen pendidikan dan stakeholder lainnya dalam melaksanakan kebijakan sekolah.
13. Membangun jiwa kewirausahaan peserta didik.
14. Meningkatkan daya kreasi seni.

4.1.6 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Palembang
Alamat Sekolah	: Jln. Srijaya Negara No.195
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Didirikan	: Tahun 1973
Tahun Beroperasi	: Tahun 1973
Status Tanah	: Hak Milik
Status Gedung	: Milik Negara
Kabupaten/kota	: Palembang
Propinsi	: Sumatera Selatan

4.1.7 Identitas Kepala Sekolah

Nama : Fir Azwar, S.Pd., M.M.
 NIP : 19901115 198701 2 001
 Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat / IV/b
 Jurusan : Magister Manajemen
 Pendidikan Terakhir : S.2 / M.M.
 Kepala Sekolah TMT : 2015

4.1.8 Jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir

Kelas	Jumlah siswa		
	2015/2016	2016/2017	2017/2018
X	381	462	442
XI	324	378	524
XII	312	321	475
Jumlah	1017	1161	1441

4.1.9 Jumlah rombel dan siswa

No	Kelas	Rombel	Jenis kelamin		
			L	P	jumlah
1	X MIA	6	130	128	258
2	X IIS	5	102	82	184
3	XI MIA	9	138	183	321
4	XI IIS	6	110	93	203
5	XII MIA	7	118	174	292
6	XII IIS	5	80	103	183
Total		38	678	763	1441

4.1.10 Ekstrakurikuler

SMA Negeri 10 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya :Rohis (Rohani Islam) 10, Pamaras 10, Pks 10, Paskibra 10, Geprampul, Futsal Smanpoel, Bos 10, Kir 10, Sensus 10, Sentar 10, Karate 10, Pss 10, Pentaque, Iks,

Tekwondo, Basket, Bulu Tangkis, Tec, Teather Redriboon, Volly, Apolochers, Broscasting Smanpoel.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Berikut ini ada beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian :

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini salah satunya adalah surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu mengajukan permohonan penelitian kepada pihan sekolah yang ditujukan ke lokasih penelitian berdasarkan surat izin Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang Nomor B-/Un.09/IX/PP.09/11/2018 pada tanggal 14 november 2018 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Palembang dan mendapat balasan surat tanggal 15 november 2018 dengan nomor 421.3/070 – 8000/Disdik.SS/SMA.N.10/2018. Selanjutnya peneliti mulai melakukan pengambilan data.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang lakukan untuk peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mengambil data pada variabel kecerdasan *emosional* ialah dengan skala kecerdasan emosional yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu, kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, membina hubungan. Dan dari aspek tersebut dikembangkan lagi

menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut dikembangkan menjadi 75 *item* yang terdiri dari 37 *item favourable* dan 38 *item unfavourable*.

Table 5
Blue print dan Sebaran Item
Skala Kecerdasaan Emosional

No	Aspek Kecerdasaan Emosi	Indikator	Item		Total
			F	U	
1	Mengenal emosi diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri.	1,31,61	16,46,70	6
		b. Memahami penyebab perasaan yang timbul.	2,32	17,47	4
		c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.	3,33,62	18,48,71	6
2	Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik tanpa berkelahi.	4,34	19,49	4
		b. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak sendiri dan memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga.	5,35,63	20,50,70	6
		c. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress) dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.	6,36,64	21,51,71	6

3	Memotivasi diri sendiri	a. Memiliki rasa tanggung jawab.	7, 37, 65	22,52,7 2	6
		b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.	8, 38	23,53	4
		c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.	9, 39	24,54	4
4	Mengenal emosi orang lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain.	10, 40	25,55	4
		b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain.	11, 41,66	26,56,7 3	6
		c. Mampu mendengarkan orang lain.	12, 42	27,57	4
5	Membina hubungan	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dan memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.	13, 43	28,58,7 4	4
		b. Dapat menyelesaikan konflik dan memiliki kemampuan komunikasi dengan orang lain.	14, 44	29,59	4
		c. Memperhatikan kepentingan sosial, Bersikap senang berbagi rasa, bekerja sama dan bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.	15, 45,67	30,60,7 5	4
Jumlah			37	38	75

Table 6
Blue Print Skala (Pernyataan) Kecerdasaan Emosional
Try Out

No	Aspek Kecerdasaan Emosi	Indikator	Item		Total
			F	U	
1	Mengenal emosi diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri.	1*, 31*,61	16*,46, 70	6
		b. Memahami penyebab perasaan yang timbul.	2*, 32	17,47	4
		c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.	3*, 33,62	18,48,7 1	6
2	Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik tanpa berkelahi.	4*, 34	19*,49 *	4
		b. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak sendiri dan memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga.	5,35,63	20,50*, 70	6
		c. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress) dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.	6, 36,64*	21,51, 71	6
3	Memotivasi diri sendiri	a. Memiliki rasa tanggung jawab.	7*, 37, 65*	22,52,7 2*	6
		b. Mampu memusatkan	8*, 38*	23,53*	4

		perhatian pada tugas yang dikerjakan.			
		c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.	9, 39	24,54	4
4	Mengenal emosi orang lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain.	10, 40*	25,55	4
		b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain.	11*, 41,66	26,56,7 3	6
		c. Mampu mendengarkan orang lain.	12*, 42*	27*,57	4
5	Membina hubungan	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dan memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.	13*, 43*	28,58,7 4*	4
		b. Dapat menyelesaikan konflik dan memiliki kemampuan komunikasi dengan orang lain.	14*, 44	29,59*	4
		c. Memperhatikan kepentingan sosial, Bersikap senang berbagi rasa, bekerja sama dan bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.	15*, 45*,67*	30,60,7 5	4
Jumlah			37	38	75

Keterangan : * item yang gugur

Setelah item-item yang dikeluarkan, kemudian peneliti melakukan penomoran kembali pada item-item valid dan kemudian dijadikan sebagai angket penelitian.

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, selanjutnya peneliti melakukan *try out* atau uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan dalam mengukur kecerdasan emosional. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri dan jenis kedua adalah alat ukur berstandar maka peneliti tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba. Sedangkan peneliti menggunakan alat ukur yang disusun sendiri dan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencoba instrumennya agar apabila digunakan untuk pengumpulan data. Alat ukur tersebut sudah layak.

Adapun subjek uji coba yaitu siswa laki-laki dan perempuan SMA kelas IX Negeri 10 Palembang sebanyak 205 orang, terdiri dari 102 laki-laki dan 103 perempuan, total keseluruhan subjek uji coba yaitu 191 orang. Berikut adalah gambaran tentang validitas dan realibilitas alat ukur setelah di uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS *Version 22.00 for windows*.

4.2.3 Uji validitas, reliabilitas, dan seleksi item kecerdasan emosional

a. Validitas skala kecerdasan emosional

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket kecerdasan emosional dengan membandingkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka item angket penelitian dianggap valid. Tetapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka item angket dianggap tidak valid. Jumlah aitem yang valid dari keseluruhan item yaitu 75 item dan item yang gugur 44 item.

Tabel 7
Blue Print Penelitian

No	Aspek Kecerdasaan Emosional	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Mengenal emosi diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri.	61(1)	46(11), 68(29)	3
		b. Memahami penyebab perasaan yang timbul.	32(2)	17(12), 47(30)	3
		c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.	62 (25)	18(13), 48(31), 69(41)	4
2	Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik tanpa berkelahi.	4 (3)	-	1
		b. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak sendiri dan memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga.	5(4), 35 (26), 63(40)	20(14), 70(32)	5
		c. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress) dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.	6(5), 36(27)	21(15), 51(33), 71(42)	5
3	Memotivasi diri sendiri	a. Memiliki rasa tanggung jawab.	37 (6)	22(16), 52(34)	3
		b. Mampu memusatkan	-	23(17)	1

		perhatian pada tugas yang dikerjakan.			
		c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.	9 (7),	24(18), 54(35)	3
4	Mengenal emosi orang lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain.	10 (8)	25(19), 55(36)	3
		b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain.	41 (9),66 (28)	26(20), 56(37), 73(43)	5
		c. Mampu mendengarkan orang lain.	-	57 (21)	1
5	Membina hubungan	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dan memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.	-	28(22), 58(38)	2
		b. Dapat menyelesaikan konflik dan memiliki kemampuan komunikasi dengan orang lain.	44(10)	29(23)	2
		c. Memperhatikan kepentingan sosial, Bersikap senang berbagi rasa, bekerja sama dan bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.	-	30(24), 60(39), 75 (44)	3
Jumlah			15	29	44

b. Reliabilitas skala kecerdasan emosional

Adapun hasil realibilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala kecerdasan emosional dari *alpha cronbach* sebesar 0,849 maka dengan demikian angket perilaku agresi dapat dikatakan reliabel dan layak karena jika skor reliabelitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabelitas alat ukur yang digunakan. (Alhamdu,2016;48)

Tabel 8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Jumlah item
,849	75

4.3 Pelaksanaan penelitian

Peneliti dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang, peneliti melaksanakan pengambilan data pada subjek dimulai pada hari rabu 14 November 2018. Peneliti dilakukan di kelas XI. Pengambilan data dimulai dengan memberikan alat ukur angket dan sedikit arahan untuk memberikan petunjuk caramenjawabnya. Penyampaian tes diberikan langsung oleh peneliti.

4.4 Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik *Independent T-test* yang gunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komperatif dua sampel independen.

4.4.1 Deskripsi Data Penelitian

a. Data subjek penelitian

Jumlah populasi siswa dan siswi 524 orang, populasi terdiri dari laki-laki 248 dan perempuan 176 orang. Subjek penelitian 205 orang terdiri dari 102 orang laki-laki dan 103 orang perempuan siswa Kelas XI SMA N 10 Palembang. Peneliti memakai teknik *cluster sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sangat luas digunakan sebagai sampel. Tahap pertama, cara menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan subjek-subjek yang ada pada daerah itu secara sampling juga. (Sugiono, 2013: 83)

b. Kategorisasi variabel

Tabel 9
Kategorisasi Kecerdasaan Emosional

Jenis Kelamin	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Laki-laki	102	131,97	131,50	12,660	100	161
Perempuan	103	130,45	130,00	12,109	96	159

Berdasarkan kategorisasi data penelitian, penelitian melakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi *rendah*, *sedang* dan *tinggi*. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasar atribut yang diukur. (Syaifuddin azwar, 2015; 147).

Berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas, dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor angket. Pada kategori kecerdasan emosional laki-laki memiliki nilai batas atas 144,63

dengan rumus (mean+standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah 119,31 dengan rumus (mean-standar deviasi).

Tabel 10
Kategorisasi Kecerdasan Emosional Laki-Laki

Skor	Kategori	N	Presentase
144,63 – 161	Tinggi	17	16%
120 -143	Sedang	67	66%
<119,31	Rendah	18	17%
Total		102	100%

Pada kategori kecerdasan emosional perempuan memiliki nilai batas atas 142,559 dengan rumus (mean+standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah 118,341 dengan rumus (mean-standar deviasi).

Tabe 11
Kategorisasi Kecerdasan Emosional Perempuan

Skor	Kategori	N	Presentase
142,559 – 159	Tinggi	24	23,4%
119 – 141	Sedang	65	63%
<118,341	Rendah	14	14,6%
Total		103	100%

Berdasarkan dari hasil kategorisasi diatas, didapatkan bahwa kecerdasan emosional laki-laki dan perempuan berada ditaraf sedang dengan frekuensi terbanyak, yaitu 67 orang laki-laki dengan presentase 66% dan 65 orang perempuan dengan presentase 53%.

Tabel 12

Kategorisasi Kecerdasan Emosional Laki-laki

Aspek Kecerdasaan Emosional	Skor	Kategori	N	Presentase
Mengenal emosi diri	25,555 – 30	Tinggi	27	26,4%
	24 – 21	Sedang	53	52%
	<19,145	Rendah	22	21,6%
Total			102 orang	100%
Mengelola emosi	31,444 – 35	Tinggi	27	26,4%
	32 – 26	Sedang	50	49%
	<25,076	Rendah	25	24,6%
Total			102 orang	100%
Memotivasi diri emosi	30,45 – 35	Tinggi	24	23,5%
	29 – 24	Sedang	63	61,8%
	<23,35	Rendah	15	14,7%
Total			102 orang	100%
Mengenal emosi orang lain	33,042 -38	Tinggi	21	20,6%
	34 -28	Sedang	66	64,7%
	<27,258	Rendah	15	14,7%
Total			102 orang	100%
Membina Hubungan	23,816 – 28	Tinggi	18	17,6%
	22 – 16	Sedang	57	55,9%
	<17,224	Rendah	27	26,5%
Total			102 orang	100%

Berdasarkan dari tabel kategori kecerdasan emosional, bahwa siswa laki-laki kelas XI SMA Negeri 10 Palembang

memiliki presentase sedang pada ke lima aspek kecerdasan emosional. Aspek mengenal emosi diri 52%, siswa dalam taraf sedang. Aspek mengelola emosi 49% berada pada taraf sedang. Aspek memotivasi diri 61,8% berada pada taraf sedang. Aspek mengenal emosiorang lain 64,7% berada pada taraf sedang. Dan aspek membina hubungan 55,9% berada pada taraf sedang.

Tabel 13
Kategorisasi Kecerdasan Emosional Perempuan

Aspek kecerdasan emosional	Skor	Kategori	N	presentase
Mengenal emosi diri	25,777 – 30	Tinggi	30	29,1%
	21 – 24	Sedang	61	59,2%
	<20,243	Rendah	12	11,7%
Total			103 orang	100%
Mengelola diri	30,095 – 35	Tinggi	23	22,3%
	25 – 29	Sedang	60	58,3%
	<24,245	Rendah	20	19,4%
Total			103 orang	100%
Memotivasi diri sendiri	29,735 – 34	Tinggi	27	26,2%
	24 -28	Sedang	58	56,3%
	<23,025	Rendah	18	17,5%
Total			103 orang	100%
Mengenal emosi orang lain	33,262 – 38	Tinggi	24	23,3%
	27-32	Sedang	64	62,1%

	<26,478	rendah	15	14,6%
Total			103 orang	100%
Membina hubungan	22,88 – 27	Tinggi	33	32%
	18 -23	Sedang	61	59,3%
	<17,84	rendah	9	8,7%
Total			103 orang	100%

Berdasarkan dari tabel kategori Aspek Kecerdasaan Emosional, bahwa siswa perempuan kelas XI Negeri 10 Palembang memiliki presentase sedang pada ke lima aspek kecerdasan emosional. Aspek mengenal emosi diri 59,2%, siswa dalam taraf sedang. Aspek mengelola emosi 58,3% berada pada taraf sedang. Aspek memotivasi diri 56,3% berada pada taraf sedang. Aspek mengenal emosiorang lain 62,1% berada pada taraf sedang. Aspek membina hubungan 59,3% berada pada taraf sedang.

4.4.2 Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal apa tidak. Dalam metode ini, berdasarkan uji normalitas data dengan di uji Asymp. Sig. (2-tailed) menggunakan program *SPSS 22 for windows*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

Jenis Kelamin	K-SZ	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Laki-laki	0,200	0,754	Normal
Perempuan	0,014	0,043	Normal

Hasil dari uji normalitas menunjukkan hasil taraf signifikansi $> 0,05$, yaitu laki-laki diperoleh K-SZ 0,200 dan memiliki nilai signifikansi 0,754 dan perempuan diperoleh K-SZ 0,014 dengan nilai signifikansi 0,134. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data laki-laki dan perempuan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dan populasi sama atau berbeda. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti dua varian dari dua kelompok atau lebih itu sama (Alhamdu,2016;174).

Tabel 15
Hasil Uji Homogenitas

Skor Kecerdasaan Emosional			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,297	1	203	,0,586

Hasil homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi data adalah 0,586. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,586 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang sama.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan terhadap hasil pengumpulan data menggunakan analisis *Independent T-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata untuk

kelompok sampel yang tidak saling berhubungan. pengujian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 16
Hasil Uji hipotesis Independent T –test

Skor Kecerdasan Emosional	Levene's Test for Equality of Variances		T-Test For Equality Of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Equal variances assumed	,297	,586	,881	203	,379
Equal variances not assumed			,881	202,40 3	,380

Hasil uji Independent T -test menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0,297 dengan taraf signifikansi 0,586. Ho akan diterima bila probabilitas $> 0,05$. Taraf signifikansi yang menunjukkan angka 0,586 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi sama. Jadi, Hipotesis penelitian ditolak yang artinya tidak ada perbedaan kecerdasan antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMA Negeri 10 Palembang.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu bahwa adanya perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. Namun dalam penelitian ini Hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak. Dugaan peneliti mengenai adanya perbedaan kecerdasan emosional antara

laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang ternyata tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan adalah tidak ada perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 10. Dari beberapa kasus yang paling menonjol siswa laki-laki kelas XI melakukan pelanggaran seperti membolos sekolah, saling menghina, dan melakukan berkelahian. Siswa kelas XI tersebut, ada sebagian mereka didalam lingkungan sekolah tidak aktif atau tidak mengikuti Ekstrakurikuler, Osis dan yang lainnya. Dan sedangkan untuk siswa perempuannya kelas XI jarang terlibat pelanggaran yang terjadi dilingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional terhadap siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 10 Palembang.

Akan tetapi setelah dilakukan penelitian di lapangan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional terhadap siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri Palembang. Hasil uji Independent T -test menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0,297 dengan taraf signifikansi 0,586. H_0 akan diterima bila probabilitas $> 0,05$. Taraf signifikansi yang menunjukkan angka 0,586 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional siswa dan siswi.

Dilihat dari kategorisasi kecerdasan emosional laki-laki, kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan presentase 16%. Dikategori sedang sebanyak 67 orang dengan presentase 66%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 18 orang dengan presentase 17%. Sedangkan kategori untuk perempuan yang tertinggi 24 orang dengan presentase 23,4%. Dikategori sedang sebanyak 65 orang dengan presentase 63%, dan untuk kategori rendah sebanyak 14 orang dengan presentase 14,6%. Oleh karena

itu dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang berada di taraf kategori sedang dengan frekuensi terbanyak.

Selanjutnya dilihat dari kategorisasi melalui aspek-aspek kecerdasan emosional kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang yang telah dianalisis peneliti, pada aspek mengenal emosi diri laki-laki sebanyak 27 orang dengan presentase 26,4% berada pada kategori tinggi, sedangkan 53 orang dengan presentase 52% pada kategori sedang, kemudian 22 orang dengan presentase 21,6% pada kategori rendah. Sedangkan aspek kesadaran diri pada perempuan, didapatkan hasil analisis sebanyak 30 orang dengan presentase 29,1% pada kategori tinggi, sebanyak 61 orang dengan presentase 59,2% pada kategori sedang, kemudian 12 orang dengan presentase 11,7% pada kategori rendah. Dari analisis mengenal emosi diri adalah berada pada kategori yang sama yaitu, berada pada kategori sedang. Aspek mengenal emosi diri, diartikan sebagai kesadaran seseorang dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan dan pemahaman diri. Artinya kemampuan mencermati perasaan dan peka akan perasaan untuk mengambil suatu keputusan (Thidhonanto, 2010:10).

Aspek mengelola emosi kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang siswa laki-laki sebanyak 23 orang dengan presentase 26,4% dengan kategori tinggi, 50 orang dengan presentase 49% dengan kategori sedang, dan 25 orang dengan presentase 24,6% dengan kategori rendah. Kemudian aspek mengelola emosi pada perempuan sebanyak 23 orang dengan presentase 22,3% pada kategori tinggi, untuk 60 orang dengan presentase 58,3% pada kategori sedang, 20 orang dengan presentase 19,4% pada kategori rendah. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek mengelola emosi ini, siswa laki-laki dan perempuan

berada dikategori yang sama, dengan frekuensi kategori sedang yang terbanyak. Aspek mengelola emosidiartikan sebagai salah satu kemampuan dalam mengelola diri sendiri. Remaja yang dapat mengelola emosi mampu menghibur diri ketika tertimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit dengan cepat dari masalah yang remaja hadapi (Thidhonanto, 2010:10)

Aspek memotivasi diri (memanfaatkan emosi secara produktif) kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang, siswa laki-laki sebanyak 24 orang dengan presentase 23,5% dengan kategori tinggi, 63 orang dengan presentase 61,8% dengan kategori sedang, dan 15 orang dengan presentase 14,7% dengan kategori rendah. Kemudian aspek memotivasi diri (memanfaatkan emosi secara produktif) pada perempuan sebanyak 27 orang dengan presentase 26,2% pada kategori tinggi, untuk 58 orang dengan presentase 56,3% pada kategori sedang, 18 orang dengan presentase 17,5% pada kategori rendah. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek memotivasi diri (memanfaatkan emosi secara produktif), siswa laki-laki dan perempuan berada dikategori yang sama, dengan frekuensi kategori sedang yang terbanyak. Aspek memotivasi diri, menurut Dameria diartikan ketika sesuatu berjalan tidak sesuai rencana, remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan bertanya "apa yang dapat saya lakukan untuk memperbaiki masalah ini?" pengambilan keputusan dalam bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Zubaedi, 2013:42).

Aspek mengenal emosi diri orang lain, siswa laki-laki sebanyak 21 orang dengan presentase 20,6% dengan kategori tinggi, 66 orang dengan presentase 64,7% dengan kategori sedang, dan 15 orang dengan presentase 14,7% dengan kategori rendah. Kemudian aspek memanfaatkan emosi pada perempuan sebanyak 24 orang dengan

presentase 23,3% pada kategori tinggi, untuk 64 orang dengan presentase 62,1% pada kategori sedang, 15 orang dengan presentase 14,6% pada kategori rendah. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek empati ini, siswa laki-laki dan perempuan berada dikategori yang sama, dengan frekuensi kategori sedang yang terbanyak. Aspek empati ini menurut Nancy Eisenberg dapat diartikan sebuah respon afektif, yang muncul atas dasar keprihatinan dan pemahamansuasana emosional atau suatu kondisi orang lain. Diharapkan remaja dapat peka terhadap perasaan orang lain dan merasakan apa yang dirasakan orang lain (Danim,2011: 211).

Aspek membina hubungan, siswa laki-laki sebanyak 18 orang dengan presentase 17,6% dengan kategori tinggi, 57 orang dengan presentase 55,9% dengan kategori sedang, dan 27 orang dengan presentase 26,5% dengan kategori rendah. Kemudian aspek membina hubungan pada perempuan sebanyak 33 orang dengan presentase 32% pada kategori tinggi, untuk 61 orang dengan presentase 59,3% pada kategori sedang, 15 orang dengan presentase 8,7% pada kategori rendah. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek membina hubungan ini, siswa laki-laki dan perempuan berada dikategori yang sama, dengan frekuensi kategori sedang yang terbanyak. Aspek membina hubungan, menurut Dameriaa diartikan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Remaja diharapkan mampu memimpin, mengorganisir, dan memecahkan masalah bersama-sama dengan orang lain (Zubaedi,2013:43).

Dari kelima aspek yang telah dianalisis peneliti, dapat dinyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kecerdasan emosional dengan taraf yang sama, hal ini juga yang membuat penelitian yg telah dilakukan peneliti memiliki

hasil yang tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan kelas XI SMA Negeri 10 Palembang.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan kecerdasan emosional yang lebih tinggi pada siswi perempuan terlihat dari aspek mengenal emosi siswi perempuan sebanyak 29,1 % (30 orang) sedangkan siswa laki-laki sebanyak 26,4% (27 orang), aspek memotivasi diri sendiri siswi perempuan sebanyak 26,2% (27 orang) sedangkan siswa laki-laki sebanyak 23,5% (24 orang), aspek mengenal emosi orang lain siswi perempuan sebanyak 23,3 % (24 orang) sedangkan siswa laki-laki sebanyak 20,6% (21 orang), aspek membina hubungan siswi perempuan sebanyak 32% (33 orang) sedangkan siswa laki-laki sebanyak 17,6% (18 orang), pada aspek mengelola emosi, lebih tinggi pada siswa laki-laki sebanyak 26,4% (27 orang), sedangkan siswi perempuan sebanyak 22,3% (23 orang).

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Goleman, siswa perempuan yang cerdas secara emosional, cenderung bersikap tegas, mengungkapkan perasaan secara langsung, dan memandang diri sendiri secara positif. Sedangkan jika siswa laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi, baik secara sosial, mudah bergaul, humoris, tidak mudah takut atau gelisah akan tetapi memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat memikul tanggung jawab dan memiliki pandangan moral, simpati, dan hangat dalam hubungan. (Goleman, 2018:58-59)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina Tutik P., Das Salirawati, dan Lis Permana Sari tahun 2007 mengenai Tinjauan Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Dosen Berbagai Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor EQ antara dosen pria dan wanita. Berdasarkan rerata skor total seluruh aspek kecerdasan

emosional (EQ) yang dijangkau lewat pernyataan-pernyataan dalam angket menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dosen laki-laki sangat tinggi (79,6%) sedang dosen perempuan tinggi (78,2%). Perbedaan skor yang relatif sangat kecil (1,4%) menunjukkan bahwa hampir tidak ada perbedaan antara keduanya.

Selanjutnya penelitian Yosephine Harsentya Krisyantari tahun 2013 mengenai perbedaan kecerdasan emosi pada laki-laki dan perempuan dewasa dini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak terbukti, bahwa tidak terdapat perbedaan Kecerdasan Emosi Pada Laki-laki dan Perempuan dewasa dini. Namun, berdasarkan tinjauan tiap komponen mengelola emosi terdapat perbedaan yang signifikan pada laki-laki lebih dapat mengelola emosi daripada perempuan dengan nilai t sebesar 2,340 dengan probabilitas 0,021 ($p < 0,05$). Dan hasil penelitian Sofia Musyarrifah tahun 2016 mengenai perbedaan kecerdasan emosi siswa berdasarkan program kelas dan jenis kelamin di SMAN 4 Malang, SMAN 5 Malang, Dan SMAN 8 Malang. didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan ($p = 0,404$, $p > 0,05$) kecerdasan emosi antara siswa akserelasi dan siswa reguler tidak ada perbedaan ($p = 0,609$, $p > 0,05$) kecerdasan emosi antara siswa laki-laki dan perempuan. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan kecerdasan emosi siswa berdasarkan program kelas dan jenis kelamin di SMAN 4 Malang, SMAN 5 Malang, dan SMAN 8 Malang.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Selayaknya manusia yang tidak sempurna, penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya, *Pertama*, peneliti kurang berkomunikasi terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang saat di dalam kelas. *Kedua*, adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan pernyataan yaitu jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan

sesungguhnya. *Ketiga*, kurangnya Sikap kepedulian dan keseriusan subjek dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. *keempat*, dalam membagikan pernyataan ada sebagian responden ribut sehingga mengganggu teman yang lainnya.